

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi di Jawa Timur dengan rata-rata produktivitas 4,80 ton perhektar sedangkan rata-rata produktivitas jagung di Madura 2.15 ton perhektar. Produktivitas ini sangat rendah dibandingkan dengan produktivitas rata-rata di Jawa Timur. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah dan curah hujan yang rendah serta cara bercocok tanaman yang kurang tepat (BPS Jawa Timur, 2013).

Hasil tanaman jagung (*Zea mays L.*) diawali dengan kemampuan tanaman dalam penyerapan hara. Pemupukan yang berimbang memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil tanaman jagung. Mencukupi kebutuhan unsur hara suatu tanaman perlu adanya pemupukan dalam kegiatan budidaya sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Penambahan unsur hara dapat dilakukan dengan cara penambahan pupuk, baik pupuk anorganik dan organik. Tujuan dari pemupukan ini untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman agar mencapai hasil optimal. Unsur hara yang diperlukan tanaman, unsur nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Pemberian hara tersebut sangat bervariasi tergantung dari tingkat kesuburan tanah, keadaan lingkungan dan tanaman itu sendiri.

Hara nitrogen memiliki beberapa fungsi utama sebagai bahan sintesis klorofil, asam amino dan protein. Nitrogen merupakan unsur hara makro, yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup besar pada masa pertumbuhan memasuki fase vegetatif. Menurut Diana (2013) tanaman jagung mengambil N sepanjang hidupnya. Nitrogen diserap tanaman selama masa pertumbuhan sampai pematangan biji, sehingga tanaman ini menghendaki tersedianya N secara terus menerus. Pemberian pupuk yang tepat selama pertumbuhan tanaman jagung dapat meningkatkan hasil jagung. Sedangkan unsur kalium merupakan unsur hara utama bagi tanaman selain unsur hara N maupun P. Kalium berperan sebagai aktivitas enzim pada sintesis karbohidrat dan

protein, serta meningkatkan translokasi fotosintat dari daun. Menurut Fageria *et al.* (2009) kebutuhan K oleh tanaman setara dengan kebutuhan N, bahkan pada beberapa tanaman serapan K lebih tinggi dibandingkan N. Tanaman memerlukan K dalam jumlah yang tinggi yaitu berkisar 50-300 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan K oleh tanaman cukup tinggi dan apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka proses metabolisme tanaman terganggu sehingga produktivitas tanaman dan mutu hasil menjadi rendah.

Menurut Sugiarti dan Hayati (2009), bahwa komoditas jagung yang paling banyak diusahakan oleh petani Madura adalah dari varietas jagung lokal kretek Madura. Jagung varietas ini mempunyai keunggulan seperti berumur pendek lebih cepat dipanen antara 65-75 hari, lebih tahan terhadap kondisi lahan marginal dan serangan hama penyakit dibandingkan jagung hibrida dan nilai ekonomis jagung kretek Madura lebih tinggi dibandingkan dengan jagung hibrida. Jagung lokal Kretek Madura adalah varietas lokal Madura yang mempunyai ciri-ciri tinggi tanaman 121,03 cm, diameter batang 1,50 cm, panjang tongkol berkisar 6,90 cm, diameter tongkol 2,32 cm, diameter janggel 1,11 cm, berat 1000 biji 166,51 g dan produksi 2551,33 kg/ha. Amzeri (2009).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan jagung di wilayah Madura adalah persepsi dari para petani di Madura yang enggan untuk mengganti varietas lokal asli Madura yang ditanam dengan varietas hibrida yang produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan varietas lokal Madura. Hal ini karena beberapa sifat keunggulan dari jagung kretek Madura dibandingkan jagung hibrida. Sehingga para petani lebih memilih menanam jagung kretek Madura. Faktor lain yang menyebabkan produktivitas jagung Madura rendah adalah kurangnya pengetahuan petani tentang pemupukan yang berimbang. Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan produksi jagung kretek Madura maka perlu dilakukan pemupukan Urea dan KCl.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pupuk Urea dan KCl terhadap pertumbuhan dan hasil jagung. Jagung yang digunakan dalam penelitian ini adalah jagung kretek lokal Madura dan pupuk yang digunakan Urea dan KCl

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah pupuk Urea dan KCl mampu mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan hasil jagung kretek Madura.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pupuk Urea dan KCl terhadap pertumbuhan dan hasil jagung kretek Madura.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh interaksi akibat pupuk Urea dan KCl terhadap pertumbuhan dan hasil jagung kretek Madura.